

Pelatihan Pembuatan Soal Menggunakan Taksonomi Bloom di SD Muhammadiyah Merauke

Rival Hanip¹⁾, Syaftriani Ginting²⁾, Eva Nirtha³⁾, Herrio Tekdi Naing⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Musamus

rivalhanip@unmus.ac.id

ABSTRAK: Pelatihan pembuatan soal berdasarkan Taksonomi Bloom di sekolah menjadi tuntutan kurikulum yang harus diimplementasikan oleh guru. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, bukan hanya mengingat informasi saja dan meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan soal di SD Muhammadiyah Merauke. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu metode diskusi, metode pendampingan dan metode penugasan. Hasil pelatihan menunjukkan sebanyak 80% peserta menyatakan pemahaman yang baik dalam pembuatan soal berdasarkan Taksonomi Bloom setelah mengikuti pelatihan. Materi tersebut juga mendapat kepuasan sebesar 85% dari peserta, sementara 88% merasa terbantu mengatasi kesulitan dalam pembuatan soal berdasarkan Taksonomi Bloom. Kegiatan ini dianggap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas oleh 87% peserta. Selain itu, 90% peserta merasa senang dengan format pelatihan yang menggabungkan keterampilan dan inovasi dalam pembuatan soal berdasarkan Taksonomi Bloom. Pelatihan ini telah memberikan dampak positif dan memenuhi harapan mayoritas peserta.

Kata kunci : Pembuatan Soal, Taksonomi Bloom

ABSTRACT: *Training in question creation based on Bloom's Taxonomy at schools has become a curriculum requirement that teachers must implement. The purpose of this training is to enhance students' critical and creative thinking skills, not merely memorizing information, and to improve teachers' competency in crafting questions at SD Muhammadiyah Merauke. The methods employed in the training include discussion, mentoring, and assignment methods. The training results indicate that 80% of participants claim a good understanding of question creation based on Bloom's Taxonomy after completing the training. The material also garnered an 85% satisfaction rate among participants, with 88% expressing assistance in overcoming difficulties in crafting questions according to Bloom's Taxonomy. This activity is considered suitable for classroom learning needs by 87% of participants. Additionally, 90% of participants express delight in the training format that integrates skills and innovation in question creation based on Bloom's Taxonomy. The training has had a positive impact and has met the expectations of the majority of participants.*

Keywords: *Question Writing Training, Bloom's Taxonomy*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, kemampuan berfikir kritis dan kreatif menjadi salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para ahli, kemampuan ini harus dikuasai oleh peserta didik sebagai persiapan menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk melatih dan mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa menggunakan soal berdasarkan Taksonomi Bloom.

Soal berdasarkan Taksonomi Bloom bertujuan untuk mengukur kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, yang merupakan level proses kognitif pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam hal ini, soal berdasarkan Taksonomi Bloom dapat berupa bentuk pilihan ganda maupun uraian. Kriteria soal berdasarkan Taksonomi Bloom mencakup materi, konstruksi, dan bahasa, sehingga perlu diperhatikan dengan baik agar hasil pengukuran kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dapat akurat.

Tes pilihan ganda atau *Multiple Choice Test* (MCT) adalah bentuk tes yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Tes ini terdiri atas sebuah pernyataan atau kalimat yang belum lengkap, diikuti oleh sejumlah pernyataan yang dapat digunakan untuk melengkapinya. Salah satu pengarang mengatakan bahwa tes MCT terdiri atas keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya, siswa harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Oleh karena itu, soal berdasarkan Taksonomi Bloom bentuk MCT mencakup analisis, evaluasi, dan kreasi.

Sementara itu, soal berdasarkan Taksonomi Bloom bentuk uraian memiliki kelebihan dibandingkan dengan soal MCT, terutama dalam menilai kemampuan berpikir kreatif dan analitis siswa. Pada soal bentuk uraian, siswa harus merespon soal dengan menuliskan hasil pemikirannya sendiri, sehingga lebih otentik. Namun, respon atau jawaban siswa terhadap bentuk soal uraian lebih bervariasi, sehingga guru agak lebih sulit dalam menentukan skor, atau ada yang mengatakan subyektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan validasi dari beberapa orang untuk meningkatkan objektivitas hasil pengukuran.

PERMASALAHAN

Pembelajaran berbasis berdasarkan Taksonomi Bloom di sekolah seharusnya telah diimplementasikan oleh guru sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan (Sujana, 2000). Dalam pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom, guru harus menekankan pada kemampuan bernalar dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam bentuk menjawab pertanyaan-pertanyaan inovatif. Selain itu, penilaian pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom dapat dilakukan dalam bentuk tes formatif dan sumatif pada akhir pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum melakukan penilaian pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang dilakukan dan penilaiannya. Kesenjangan tersebut berdampak pada tidak terukurnya kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif dari siswa.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, perlu dilakukan pelatihan bagi guru agar mampu memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom dalam kelas. Selain itu, penilaian berdasarkan Taksonomi Bloom perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan agar dapat menjadi alat yang efektif dalam mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa secara akurat. Dengan begitu, diharapkan peserta didik mampu menghadapi tantangan di masa depan sebagai generasi yang kreatif dan inovatif.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini, beberapa metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pendampingan, dan penugasan. Metode ceramah digunakan ketika pemateri mempresentasikan konsep dan langkah-langkah penyusunan soal Bahasa Indonesia berdasarkan Taksonomi Bloom. Namun, metode tersebut hanya efektif jika penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya.

Selain metode ceramah, metode tanya jawab juga digunakan untuk memperjelas materi yang masih dianggap belum jelas. Interaksi berupa tanya jawab antara pemateri dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (guru-guru) dapat membantu memahami materi dengan lebih baik.

Metode diskusi juga memiliki peran penting dalam kegiatan ini. Menurut pandangan Majid (2007), metode diskusi merupakan salah satu upaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik oleh dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya dalam memperkuat pendapat. Dalam kegiatan ini, diskusi diadakan dengan tujuan mempermudah guru-guru mengutarakan argumen atau pendapatnya mengenai langkah-langkah penyusunan soal berdasarkan Taksonomi Bloom.

Metode pendampingan juga dilakukan dalam kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi peserta kegiatan (guru-guru) dalam penyusunan dan analisis soal Bahasa Indonesia berdasarkan Taksonomi Bloom. Dalam kegiatan ini, para peserta akan diberikan bimbingan dan arahan untuk memastikan bahwa soal yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Terakhir, metode penugasan diberikan dengan tujuan agar guru-guru dapat menghasilkan soal berdasarkan Taksonomi Bloom yang nantinya akan disusun menjadi kumpulan soal sesuai tingkat kesulitan berdasarkan teori Taksonomi Bloom. Melalui metode ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan penyusunan soal Bahasa Indonesia berdasarkan tingkat kesulitan Taksonomi Bloom telah dilaksanakan untuk guru SD Muhammadiyah Merauke melalui beberapa tahap, yakni perencanaan/pembuka, pendampingan, dan penutup. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian di sekolah. Dalam rangka penyusunan soal berdasarkan Taksonomi Bloom, penting untuk memperhatikan teori Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran dalam bentuk enam level kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam penyusunan soal berdasarkan Taksonomi Bloom, harus diperhatikan agar soal yang disusun dapat memacu kemampuan siswa dalam level analisis, sintesis, dan evaluasi.

Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal berdasarkan Taksonomi Bloom yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian di sekolah. Dalam hal ini, penting juga untuk memperhatikan bahwa cara penyampaian materi yang baik dan benar serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan pelatihan tersebut.

Dalam keseluruhan aktivitas tersebut, para peserta sangat antusias dan serius dalam menjalankan kegiatan pelatihan ini. Para guru juga menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap perbaikan kualitas pembelajaran mereka di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penyusunan soal Bahasa Indonesia berdasarkan tingkat kesulitan Taksonomi Bloom ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para guru dan siswa di SD Muhammadiyah Merauke.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Merauke menghasilkan temuan yang menarik terkait dengan kompleksitas penilaian keterampilan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom. Hal ini dikarenakan penilaian keterampilan siswa salah satunya diukur berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang secara sistematis diukur dengan menggunakan soal berdasarkan Taksonomi Bloom. Menurut Anderson dan Karhtwohl (2010) soal berdasarkan Taksonomi Bloom memiliki tiga karakteristik utama yaitu (1) dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, (2) berbasis masalah kontekstual, dan (3) menggunakan berbagai jenis soal. Oleh karena itu, untuk dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, soal harus mampu mendorong siswa untuk melakukan pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif, mampu berargumen dan mampu mengambil keputusan yang tepat.

Dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, soal berdasarkan Taksonomi Bloom memiliki karakteristik khas yang mencakup kemampuan atau keterampilan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Indikator keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta didasarkan pada teori yang dipaparkan dalam revisi Taksonomi Bloom. Sebagai akibatnya, guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Merauke mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat membantu mereka memahami konsep evaluasi pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom serta melaksanakan pengembangan penilaian berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan di SD Muhammadiyah Merauke

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan soal Bahasa Indonesia berbasis keterampilan tingkat tinggi dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan/pembuka, pendampingan, dan penutup. Tahap perencanaan sangat penting untuk memberikan kepada para guru pemahaman mengenai evaluasi berdasarkan Taksonomi Bloom, dan langkah-langkah penyusunan soal berdasarkan Taksonomi Bloom. Setelah itu, pada tahap pendampingan, guru secara berkelompok mengerjakan tugas sesuai dengan materi Bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 dan menyusun soal berdasarkan Taksonomi Bloom. Terakhir, pada tahap penutup guru-guru menghasilkan soal mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbahasa, sastra dan linguistik berdasarkan tingkat kesulitan taksonomi Bloom.

Pelatihan dan pendampingan ini memberikan berbagai manfaat bagi para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Merauke. Dengan adanya pengembangan penilaian berdasarkan Taksonomi Bloom, guru dapat menghasilkan soal berdasarkan Taksonomi Bloom yang dapat diterapkan kepada siswa sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini juga dapat membantu dalam menyiapkan siswa ke dalam era yang semakin canggih, di mana kemampuan berpikir tingkat tinggi pada masa yang akan datang menjadi lebih penting.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulisan soal berdasarkan Taksonomi Bloom tidak hanya sekadar menulis pertanyaan yang dapat diselesaikan dengan satu jawaban saja. Namun, soal berdasarkan Taksonomi Bloom harus lebih bersifat komprehensif dan mampu mengukur kemampuan siswa dalam mengambil keputusan, mengevaluasi, dan mencipta. Para guru di SD Muhammadiyah Merauke memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang Bahasa Indonesia sehingga mampu membantu siswanya untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Lebih lanjut, pelatihan dan pendampingan ini dapat membantu meningkatkan profesionalitas kerja guru. Dalam dunia pendidikan yang semakin canggih ini, guru harus memiliki kemampuan untuk merancang instrumen penilaian yang berkualitas dan dapat menilai kemampuan siswa secara komprehensif. Adanya pelatihan soal berdasarkan Taksonomi Bloom, guru-guru di SD Muhammadiyah Merauke dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang instrumen penilaian yang mengukur keterampilan siswa dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi besar bagi guru-guru di SD Muhammadiyah Merauke dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya terutama dalam hal mengembangkan soal berdasarkan Taksonomi Bloom. Ke depannya, diharapkan para guru dapat mengembangkan aptitudenya dalam mengembangkan soal berdasarkan Taksonomi Bloom dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 2. Penutupan kegiatan pelatihan bersama peserta

Kegiatan pelatihan ini mendapatkan apresiasi yang tinggi dari seluruh peserta pelatihan. Kegiatan ini dianggap sangat membantu dalam peningkatan proses pembelajaran. Dalam rangka mengukur respon peserta terhadap pelatihan pembuatan mengembangkan soal berdasarkan Taksonomi Bloom diperoleh prosentase hasil sebagai berikut:

- a. 80% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman yang baik tentang pembuatan soal berdasarkan Taksonomi Bloom.
- b. 85% peserta merasa puas dengan materi pembuatan soal berdasarkan Taksonomi Bloom.
- c. 88% peserta merasa terbantu dalam mengatasi kesulitan dalam pembuatan soal berdasarkan Taksonomi Bloom.
- d. 87% peserta menyatakan bahwa kegiatan pembuatan soal berdasarkan Taksonomi Bloom sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.
- e. 90% peserta merasa senang dengan format kegiatan pelatihan yang menggabungkan keterampilan dan inovasi dalam pembuatan berdasarkan Taksonomi Bloom.

Respon positif dari peserta menjadi sebuah dorongan yang menggembirakan bagi kelangsungan kegiatan pengabdian ini. Antusiasme dan apresiasi yang tinggi, dalam kegiatan pengabdian dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan dan kontribusi positif yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di sekolah dasar. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berarti bagi para peserta

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Merauke dalam meningkatkan profesionalitas kerja mereka dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin kompleks. Kegiatan ini layak untuk dijadikan contoh bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan keterampilan pembuatan soal berdasarkan Taksonomi Bloom untuk masa depan pendidikan yang lebih siap dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

KESIMPULAN

Keterampilan guru dalam menyusun soal mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tingkat kesulitan taksonomi Bloom di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pendidikan. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan

pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian. Bertujuan untuk memperbaiki keterampilan para guru SD Muhammadiyah Merauke dalam menyusun soal berdasarkan taksonomi Bloom, tim pengabdian ini melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Merauke untuk mengadakan kegiatan pelatihan berjudul “Pelatihan Pembuatan Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom Terhadap Guru SD Muhammadiyah Merauke”. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan prosedur yang benar dalam menyusun soal matematika di Sekolah Dasar berdasarkan tingkat kesulitan taksonomi Bloom.

Selama pelaksanaan pelatihan, para peserta diajarkan cara menyusun soal dengan mengikuti prosedur yang benar dan dengan menggunakan taksonomi Bloom sebagai acuan tingkat kesulitan. Taksonomi Bloom sendiri digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam urutan jenjang tingkat kesulitan. Dengan demikian, para guru akan mampu menghasilkan soal yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Melalui kegiatan ini, para guru SD Muhammadiyah Merauke berhasil memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang taksonomi Bloom dan cara menyusun soal dengan sesuai dengan jenjang kesulitan pembelajaran. Hal ini diyakini dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Merauke, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh Sekolah Dasar tersebut.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pelatihan Pembuatan Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom Terhadap Guru SD Muhammadiyah Merauke” merupakan sebuah kegiatan yang sukses dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Melalui pelatihan ini, para guru dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menyusun soal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih berkualitas dan dapat memperkenalkan cara yang benar dalam melakukan penyusunan soal matematika di Sekolah Dasar berdasarkan tingkat kesulitan taksonomi Bloom.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., and Krathwohl, D.R. 2010. *Landasan Kerangka untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2019. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi 2019 (Higher Order Thinking Skills) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah.
- Majid, A. 2007. *Pembelajaran Perencanaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.

